

RESPON SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN SQ3R BERBANTU *WORDWALL* PADA MATERI EKOSISTEM

Fransisca Leisubun^{*1}, Sumiyati Sa'adah², Hadiansah³

^{*1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

*E-mail: leisubun.isca@gmail.com

Abstract. *This research is based on learning problems, namely the lack of student activity in following the learning process and low student learning motivation so that the learning atmosphere in the classroom looks passive. The purpose of this study is to analyze students' responses to the Wordwall-assisted SQ3R learning model on ecosystem materials. This research is a quantitative descriptive research. The sample used in this study was 35 students from class X at one of the State High Schools in the city of Subang. The results of this study show that the average overall student response is 81% with the very good category, with the average distribution of each indicator of student response in preparing to learn biology, student response to biology lessons, student response to ecosystem materials, student response to learning implementation with the SQ3R model assisted by wordwall shows the same percentage of 81%, and the students' response to the learning process in improving critical thinking skills showed a percentage of 82%. It can be concluded that the students' response to the SQ3R learning model assisted by Wordwall on ecosystem materials is very good.*

Key words: *Ecosystem, Response, SQ3R, Wordwall*

Abstrak. Penelitian ini didasarkan pada permasalahan pembelajaran, yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan rendahnya motivasi belajar siswa sehingga suasana belajar di kelas terlihat pasif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis respon siswa terhadap model pembelajaran SQ3R berbantu *Wordwall* pada materi ekosistem. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 35 siswa dari kelas X di salah satu SMA Negeri di kota Subang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan respon siswa yaitu sebesar 81% dengan kategori sangat baik, dengan sebaran rerata tiap indikator respon siswa dalam mempersiapkan belajar biologi, respon siswa terhadap pelajaran biologi, respon siswa terhadap materi ekosistem, respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model SQ3R berbantu *wordwall* menunjukkan presentase yang sama yaitu 81%, dan respon siswa terhadap proses belajar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis menunjukkan presentase sebesar 82%. Dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran SQ3R berbantu *Wordwall* pada materi ekosistem sangat baik.

Kata Kunci : Ekosistem, Respon, SQ3R, *Wordwall*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu usaha kegiatan untuk membuat siswa belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan siswa (Darman, 2020). Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses dimana penyesuaian interaksi antara pendidik, siswa, dan sumber belajar di lingkungan belajar yang bertujuan untuk membangun hubungan yang selaras diantara komponennya sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya sekadar penyerapan informasi, tetapi juga melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan bahan belajar. Penyesuaian yang baik antara ketiga elemen tersebut akan memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya efektif dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Djamaluddin dan Wardana, 2019).

Dalam membangun pembelajaran yang bermakna bagi siswa, penting bagi guru untuk bekerjasama dengan siswa dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan memfasilitasi keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran mereka (Purnawanto, 2022). Hal tersebut ditegaskan oleh Jufri et al. (2023) bahwa dalam pembelajaran aktif dapat memberikan lebih

banyak kesempatan bagi siswa dalam kegiatan belajar seperti diskusi, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, dll. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa untuk merasakan pengaruh langsung dari upaya mereka sendiri dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Keterlibatan langsung ini sering kali dapat meningkatkan motivasi belajar siswa daripada hanya menerima informasi secara pasif dari guru.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kabupaten Subang ditemukan bahwa pembelajaran biologi guru sudah memberikan model pembelajaran berbasis masalah dan menambahkan media pembelajaran seperti *power point* dan video tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Namun proses pembelajaran masih terdapat beberapa hambatan seperti suasana belajar kelas terlihat pasif karena kurangnya keaktifan siswa dan rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka diperlukan penggunaan model dengan media pembelajaran yang variatif. Model pembelajaran merupakan struktur konseptual yang mengilustrasikan langkah-langkah sistematis dalam proses belajar untuk mencapai pencapaian kompetensi (Octavia, 2020). Model pembelajaran juga dapat diartikan kerangka yang digunakan oleh para guru dalam proses mengajar. Memilih model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mendukung proses pembelajaran secara aktif (Jufri et al., 2023). Salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam keterlibatan belajar yaitu model pembelajaran SQ3R (Lugniawati et al., 2019).

Model pembelajaran SQ3R terdiri atas singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite, and Review* merupakan strategi efektif dalam membangun keterlibatan siswa dalam merekonstruksikan suatu materi sehingga dapat disimpan dalam memori jangka panjang (Robinson, 1970). Ditinjau dari sintak SQ3R, pada tahap *survey* siswa mengamati bacaan dan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang terdapat di dalamnya. Pada tahap *question*, siswa mengajukan pertanyaan yang terkait dengan konsep-konsep utama yang sudah mereka peroleh sebelumnya. Pada tahap *read* dan *recite*, siswa membaca untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan dan dilatih untuk menafsirkan informasi dengan argumentasi yang kuat. Terakhir tahap *review*, siswa meninjau kembali apa yang telah dipelajari (Runisah, 2019). Dari semua tahapan tersebut dapat menghantarkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena setiap tahapan SQ3R memberikan kesempatan kepada siswa dalam keterlibatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan penelitian Sanusi & Jumhur (2022), bahwa model pembelajaran SQ3R yang diterapkan pada materi biologi dapat membuat siswa lebih aktif dan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan selama proses belajar karena mereka telah memahami bahan ajar lebih awal sebagai kemampuan awal mereka pada sintak pertama dari model pembelajaran SQ3R.

Selain memilih model pembelajaran yang sesuai, kelancaran kegiatan pembelajaran juga diharapkan dapat tercapai dengan adanya penggunaan media yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Salah satu media yang dapat dipadukan dengan model pembelajaran SQ3R yaitu *wordwall*. *Wordwall* merupakan suatu *website* yang dirancang dalam bentuk *games* (permainan) di mana guru dapat membuat berbagai *template* pembelajaran di dalamnya (Rosdiani et al., 2021). Penggunaan *Wordwall* dapat diakses melalui *smartphone* ataupun laptop sebagai alat bantu siswa dalam

beraktivitas (Purnamasari et al., 2022). Implementasi *Wordwall* dalam proses pembelajaran dengan model SQ3R akan dipadukan pada sintak *review*, siswa akan meninjau ulang proses pembelajaran dengan menggunakan *wordwall* sebagai bentuk bahan evaluasi ataupun alat penilaian. Raj (2021) mengungkapkan bahwa bahan evaluasi atau penilaian yang dibuat dalam bentuk games akan menghilangkan tekanan evaluasi atau tugas pada siswa itu sendiri.

Pada fase E kurikulum merdeka, mata pelajaran biologi pada kelas X mempelajari materi ekosistem. Dalam materi ekosistem terdapat beberapa sub-materi diantaranya komponen ekosistem, rantai makanan dan jaring-jaring makanan, piramida ekologi, daur biogeokimia serta dalam Capaian Pembelajaran siswa dituntut agar memiliki kemampuan menciptakan solusi atas permasalahan yang terdapat dalam ruang lingkup ekosistem. Materi ekosistem memiliki cakupan materi yang luas sehingga model SQ3R dipilih untuk menghantarkan siswa dalam pembelajaran aktif di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran SQ3R berbantu *wordwall* pada materi ekosistem.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari hasil respon siswa (Sulistiyawati et al., 2022). Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X-9 yang berjumlah 35 siswa.

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket terhadap 35 orang siswa sebagai responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar angket respon siswa yang berisikan 16 pernyataan. Angket respon siswa pada penelitian ini mempunyai lima indikator dengan jenis pernyataan positif maupun negatif. Data angket respon siswa dianalisis dengan menghitung persentase jawaban dari setiap item pernyataan dalam angket, yang kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mentransformasikan hasil tersebut ke dalam skala likert. Berikut merupakan skala likert yang digunakan pada penelitian ini, disajikan pada **Tabel 1.** di bawah ini:

Tabel 1. Skala Likert Angket Respon

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu – ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sugiyono, 2019)

Selanjutnya penghitungan skor yang diperoleh dalam bentuk presentase dengan persamaan dibawah ini:

$$\text{Index \%} = \frac{\text{Total skor}}{y} \times 100\% \frac{\text{Total skor}}{y} \times 100\%$$

(Febtriko, 2018)

Keterangan:

y = Skor ideal (kriterium) untuk seluruh item

Dengan kriteria presentase keterlaksanaan angket respon pada **Tabel 2.** Berikut:

Tabel 2. Kriteria Presentase Angket Respon

Presentase	Kategori
0% - 20%	Buruk
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

(Riduwan, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai respon siswa terhadap model pembelajaran SQ3R berbantu Wordwall pada materi ekosistem, diperoleh skor rata-rata persentase sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Rata-rata Persentase Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran SQ3R Berbantu *Wordwall*

No	Indikator	Rata-rata Respon Siswa	Kategori
1	Respon siswa dalam mempersiapkan belajar biologi	81 %	Sangat Baik
2	Respon siswa terhadap pelajaran biologi	81 %	Sangat Baik
3	Respon siswa terhadap materi ekosistem	81 %	Sangat Baik
4	Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model SQ3R berbantu <i>wordwall</i>	81 %	Sangat Baik
5	Respon siswa terhadap proses belajar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis	82%	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan		81%	Sangat Baik

Berdasarkan **Tabel 3** di atas, rata-rata keseluruhan dari kelima indikator menunjukkan presentase sebesar 81% dengan kategori sangat baik. Perolehan rata-rata presentase tertinggi terdapat pada indikator kelima "*menunjukkan respon siswa terhadap proses belajar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis*" dengan presentase sebesar 82% yang termasuk kategori sangat baik. Pada indikator pertama sampai dengan indikator keempat menunjukkan presentase rata-rata yang sama dengan presentase 81% yang termasuk kategori sangat baik. Secara keseluruhan respon siswa menunjukkan kategori sangat baik, beragamnya respon siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Indikator pertama mengenai "*Respon siswa dalam mempersiapkan belajar biologi*" diperoleh presentase sebesar 81% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam belajar biologi sangat baik. Menurut Nurul et al. (2019) mengatakan bahwa dalam proses belajar seseorang akan mengalami tantangan yang mempengaruhinya yaitu dapat berupa faktor internal ataupun eksternal, adapun tantangan tersebut dapat berupa kebiasaan belajar siswa yang dibentuk sejak awal (kesiapan dalam belajar) yang dapat mempengaruhi hasil belajar diakhir. Ditegaskan oleh Sudjana (2005) bahwa persiapan belajar yang perlu dilakukan dapat berupa mempelajari materi yang akan dibahas, dan mengulang lagi materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh Vipene (2005) bahwa kebiasaan belajar yang baik adalah aset kepada para pelajar. Karena kebiasaan belajar membantu siswa untuk mencapai nilai atau performa yang baik. Selain itu, kebiasaan belajar yang baik juga meningkatkan keterampilan atau keahlian akademik mereka secara efektif.

Indikator kedua mengenai "*Respon siswa terhadap pelajaran biologi*" diperoleh presentase sebesar 81% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan respon positif dari siswa

mengenai pelajaran biologi. Variasi respon siswa mengenai pelajaran biologi bentuk dari masing-masing minat siswa terhadap mata pelajaran yang disukai ataupun sebaliknya. Ketika siswa tersebut minat, maka adanya perasaan menarik perhatian dan dapat menimbulkan perasaan senang sehingga dapat mengikuti apa yang dia minati (Khairani, 2014). Hal tersebut dijelaskan oleh Syah (2014) bahwa siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan cenderung untuk memusatkan perhatian secara terus-menerus selama belajar mengajar berlangsung dan hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Indikator ketiga mengenai "*Respon siswa terhadap materi ekosistem*" diperoleh presentase sebesar 81% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan tanggapan siswa dengan sangat baik yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya terciptanya suasana belajar yang menyenangkan (Aisah et al., 2022). Menurut Agoritsa (2020) menyatakan bahwa terciptanya suasana belajar yang baik terdapat pada aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniahtunnisa (2016) mengungkapkan bahwa aktivitas siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru akan berdampak pada tanggapan siswa dalam mencerna suatu materi sehingga siswa dapat memahami penerapan biologi dalam kehidupan sehari-hari walaupun materi tersebut dianggap menantang.

Indikator keempat mengenai "*Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model SQ3R berbantu wordwall*" diperoleh presentase sebesar 81% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, hasil tersebut dapat diartikan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran SQ3R berbantu *wordwall* pada materi ekosistem adalah positif ataupun sangat baik. Respon positif ataupun sangat baik pada model SQ3R berbantu *wordwall* tentunya membuat siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang, pembelajaran di kelas lebih aktif, dan terkesan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Lugniawati et al. (2019) bahwa model pembelajaran SQ3R memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam keterlibatan proses pembelajaran. Didukung oleh Yanti et al. (2023) dengan penggunaan media *wordwall* dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar dan siswa menjadi lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator kelima mengenai "*Respon siswa terhadap proses belajar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis*" diperoleh presentase tertinggi diantara indikator lain dengan presentase 82%. Data tersebut menunjukkan proses pembelajaran dapat menghantarkan kemampuan siswa meningkat terutama dalam aspek keterampilan berpikir kritis. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga memberikan ruang aktif siswa dalam mengasah kemampuannya (Santosa et al., 2020). Dalam proses pembelajaran SQ3R pada tahap sintak *recite* siswa dilatih untuk menafsirkan jawaban dengan argument yang disampaikan, dengan adanya sintak tersebut memberikan kesempatan kepada siswa dalam beragumen secara rasional dengan memberikan *reason* (alasan efektif) (Runisah, 2019). Didukung oleh Fahmawati et al. (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model SQ3R berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada Pelajaran biologi dimana dapat memberikan kontribusi yang besar bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan dan kerja sama antara siswa tidak aktif dan siswa yang aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran SQ3R berbantu *wordwall* pada materi ekosistem menunjukkan respon positif dengan presentase keseluruhan respon siswa 81% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoritsa, G., & Grigoriadou, M. (2020). Educating Students in Technology Enhanced Learning Design by Interweaving Instruction and Assesment. *Journal Informatics in Education*. 20(3), 423.
- Aisah, D. S., Muttaqin, M., & Maryanti, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran INSTAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Ekosistem. *Journal Transformation Of Mandalika*, 3(1), 191-200.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Fahmawati, F., Rusdi, R., & Komala, R. (2018). The Effect of Learning Model Survey, Question, Read, Recite Review (SQ3R) and Critical Thinking Ability to Senior High School Students' Learning Result. *Indonesian Journal of Science and Education*, 2(2), 91-99
- Febtriko, A., S. Sajidan. (2018). "Guided Inquiry Lab: Its Effect to Improve Student's Critical Thinking on Mechanics". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 9(1), 87-97
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Yogyakarta: Ananta Vidya.
- Khairani, M. (2014). *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo, Yogyakarta
- Kurniahtunnisa, Dewi, N.K., & Utami, R. (2016). Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Ekskresi. *Journal of Biology Education*. 5(3), 310.
- Luginawati, R., Hanafi, S., & Asmawati, L. (2019). Pengembangan Pembelajaran IPA dengan Model SQ3R. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 6(2).
- Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 104–110.
- Nurul, M. D., Taiyeb, M., & Palennari, M. (2019). Analisis Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tinambung. *Biology Teaching and Learning*, 2(2), 134-141.
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Soffiatun, S., Kurniawan, W., & Afriliani, F.(2022). Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Wordwall. *Abdi Laksana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), Art. 1
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Raj, Ambika Gopal. (2021). *Creativity As Progressive Pedagogy: Examinations Into Culture, Performance, and Challenges*. United States: IGI Global
- Rosdiani, L., Munawar, B., & Dewi, R. (2021). Pelatihan Membuat Game Edukasi Wordwall Untuk Guru Di Kelurahan Karaton. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 2(2), 247-255.
- Riduwan. (2015). *Kala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Runisah, R. R. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA Melalui SQ3R. *Euclid*, 6(2), 145-156
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11-24.
- Sanusi, S., & Jamhur, J. (2022). PENERAPAN MODEL SURVEY QUESTION READ RECITE REVIEW (SQ3R) DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMP NEGERI 1 KOTA FAJAR KABUPATEN ACEH SELATAN. *Jurnal Pembelajaran dan Sains (JPS)*, 1(2).

- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, W., & Trinuryono, S. (2022). Analisis motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran blended learning saat pandemi covid-19 (deskriptif kuantitatif di SMAN 1 babadan Ponorogo). *KadikmA*, 13(1), 68-73.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Octavia, A. S, 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yanti, N. H., Nuvitalia, D., Miyono, N., & Rizkiyati, N. (2023). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar menggunakan Aplikasi Wordwall. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 634-638.